

## BAB IV

### HASIL EVALUASI & PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada penelitian ini di dapat dari tiga metode pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil angket sebagai data primer (persiapan & pelaksanaan) yang sudah ditabulasi dilengkapi dengan hasil wawancara dan analisis dokumentasi sebagai data sekunder dan untuk hasil penilaian prakerin data primer menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan kriteria evaluasi.

##### 4.1.1 Hasil Persiapan Prakerin

Berikut ini hasil kegiatan persiapan prakerin yang didapat dengan teknik pengumpulan data angket wawancara dan dokumentasi.

###### A. Hasil Angket Persiapan Prakerin

Ketercapaian pelaksanaan persiapan prakerin yang terdiri dari penanda tanganan MoU dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pengajuan surat permohonan ke DUDI, pendataan siswa diterima prakerin dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Hasil Angket Persiapan Prakerin

Persiapan Prakerin	Nomor Angket	Angket	Jumlah Jawaban Responden	Skor Maksimal	Persentase
Penandatanganan MoU	1,2	Panitia prakerin	72	80	90%

Persiapan Prakerin	Nomor Angket	Angket	Jumlah Jawaban Responden	Skor Maksimal	Persentase
Pengajuan Surat permohonan	3	Panitia prakerin	34	40	85%
Pendataan siswa dan pengelompokan	4,5,15	Panitia prakerin	115	120	95%
Pembekalan	10,11,12 13,14	Panitia prakerin	183	200	91%
Total			404	440	91%
Pembekalan	1,2,3,4,5 ,6,7	Peserta Didik	1014	1225	83%

Dapat disimpulkan pada persiapan prakerin memiliki ketercapaian sebesar 91 % yang berdasarkan tabel 2.2 maka pelaksanaan persiapan prakerin dalam kategori **sangat baik**.

Dapat disimpulkan pada kegiatan pembekalan prakerin memiliki ketercapaian sebesar 83% yang berdasarkan tabel 2.2 maka pelaksanaan pembekalan prakerin dalam kategori **Baik**.

Hasil ketercapaian persiapan berdasarkan kriteria evaluasi masuk dalam kategori baik. Perhitungan terlampir (lampiran 21).

#### B. Hasil Wawancara Pada Persiapan Prakerin

Persiapan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan prakerin adalah penandatanganan MoU. Penandatanganan MoU dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dengan perusahaan secara resmi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Seperti hasil wawancara kepada ketua jurusan TKBB menjelaskan

“Penandatanganan MoU sudah dilakukan oleh pihak sekolah antara lain seperti dengan PT. PP dan PT. Adhimix ”

Pernyataan yang sama oleh hubin (lampiran 05) bahwa pihak sekolah sudah melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan. Namun untuk memperluas kerjasama dengan pihak DUDI sekolah merasa kesulitan karena itu kesepakatan MoU harus ditinjau kembali dilapangan oleh pembimbing sekolah saat prakerin berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan bapak Arsyad selaku guru pembimbing sekolah yang memberikan pengajuan terkait kerjasama MoU menjelaskan.

“Meskipun tidak semua industri, untuk program MoU terdapat plant industri yang menjawab dilematis, dimana pengajuan MoU perlu ditindak lanjuti di industri pusat khususnya bagian SDM”

Pernyataan yang sama dijelaskan oleh ketua jurusan TKBB (lampiran 05) bahwa pihak sekolah kesulitan dalam melakukan *follow up* kerjasama DUDI dan untuk kesepakatan MoU apakah sudah mencakup kesesuaian kompetensi keahlian saat prakerin, berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak endang menjelaskan

“Pada kesepakatan MoU perjanjian yang tertera hanya secara umum saja. Sebaran kompetensi yang terdapat di jurnal merupakan tolak ukur kompetensi yang harus didapatkan saat prakerin dan pada pelaksanaannya kompetensi sudah memenuhi, oleh karena itu perlu di tinjau kembali saat prakerin berlangsung terkait kesesuaian kompetensi yang didapat ditempat prakerin (proyek)”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat meskipun sudah melakukan MoU pihak sekolah perlu memonitoring kembali tempat prakerin untuk memastikan bahwa tempat prakerin memenuhi kriteria kompetensi batu & beton. Selanjutnya

berdasarkan wawancara dengan ketua jurusan TKBB untuk kegiatan pengajuan surat DUDI dan pendataan siswa dan pengelompokkan prakerin berjalan dengan baik meskipun terdapat keterlambatan pengajuan surat yang disebabkan libur hari raya idul fitri yang jatuh pada bulan juli. Untuk kegiatan pembekalan prakerin berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab prakerin yaitu bapak Ma'mun menjelaskan

“Pelaksanaan pembekalan sudah berjalan dengan baik, pembekalan dilakukan bersama dengan perusahaan yaitu PT. SINTEKINDO”

Senada dengan hasil wawancara dengan ketua jurusan TKBB pembekalan prakerin dilakukan selain tentang program prakerin, tata tertib dan K3, pihak sekolah juga menjelaskan tentang cara pengisian jurnal dan cara menentukan judul laporan karya tulis. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dari 5 responden wawancara terdapat dua responden yang menyatakan terkait materi K3 dan Ketenagakerjaan penjelasan materi kurang begitu detail.

### C. Hasil Dokumentasi Persiapan Prakerin

Berikut ini hasil/bukti dokumentasi pada persiapan prakerin yang sudah dikumpulkan dan dianalisis.

#### a.) Jadwal rencana dan aktual kegiatan prakerin pada tahun 2015/2016 Beton.

Pada kegiatan persiapan prakerin terdapat kemunduran jadwal yaitu pada kegiatan pengajuan surat permohonan ke DUDI dan pembekalan prakerin dari rencana awal dilaksanakan dibulan juli mundur satu bulan menjadi terlaksana dibulan Agustus. Pelaksanaan prakerin berjalan terlambat dari rencana awal yang akan dilaksanakan pada bulan agustus namun pada pelaksanaannya terlaksana

dibulan september dan penutupan sampai uji karya tulis laporan dilaksanakan dibulan desember tepat pada waktu yang direncanakan. Tabel rencana kegiatan terlampir (lampiran 15 ).

b.) Hasil Analisis Dokumentasi MoU antara sekolah dan sekolah di tempat prakerin terkait.

Berikut ini hasil Analisis Dokumentasi MoU antara sekolah dan sekolah di tempat prakerin dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2** Tempat Prakerin yang sudah melakukan MoU dengan Sekolah

<b>Nama Instansi DUDI</b>	<b>MoU</b>
PT. PP (Persero)	√
PT. Utama Karya	-
PT. Jasamarga	-
PT. Totalindo	-
PT. Kencana Rodo	-
PT. Adhimix	√
PT. Kawahape Jaya	-
PT. Total Bangun Persada	-

Keterangan :

√ = Ada

- = Tidak ada

c.) Dokumen MoU untuk DUDI yang sudah bekerja sama dengan sekolah

Berikut ini hasil analisis Dokumen MoU yang sudah disepakati oleh pihak Sekolah SMKN 3 Depok (Dokumen Terlampir 08)

**Tabel 4.3** Daftar perusahaan yang telah MoU

<b>Nama Instansi DUDI</b>	<b>Tanggal Pengesahan</b>
PT. Bukaka	08 Januari 2013
PT. Adhimix Precast Indonesia	23 Agustus 2013
PT. PP (Persero) Tbk	22 Januari 2014
PT. Adhi Persada Beton	12 Maret 2014
PT. Sintekindo	04 Desember 2014

Dapat dilihat pada tabel 4.3, terdapat 5 perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah yaitu PT. Bukaka, PT. Adhimix, PT. PP (Persero), PT. Adhi Persada Beton dan PT. Sintekindo. Kerjasama terbaru yang sudah dilakukan oleh sekolah dilakukan di tahun 2014 sebanyak 3 perusahaan.

d. Data Rencana Pengelompokkan prakerin untuk siswa

Untuk data pengelompokkan siswa yang akan ditempatkan di DU/DI yang sudah divalidasi dan verifikasi terlampir (lampiran 18). Pada rencana penempatan siswa prakerin terdapat beberapa siswa yang tidak sesuai dengan rencana yaitu siswa yang ditempatkan di PT. Relief Graha dan PT. Total Persada Project Apartemen Indah dikarenakan konstruksi bangunan sudah mencapai finishing sehingga siswa di pindahkan di PT. Utama Karya. Pada pelaksanaannya secara keseluruhan siswa berangkat prakerin di bulan september kecuali PT. PP yang peserta didik sudah mulai dibulan agustus.

oleh pembimbing prakerin dan teknis semua terlaksana walaupun terdapat sekitar 11 siswa yang tidak ada penilaian akhir dan penilaian terhadap kemampuan

kompetensi peserta didik berdasarkan penilaian akhir. Berdasarkan hasil angket sebagai data primer yang dilengkapi dengan hasil wawancara dan dokumentasi maka berdasarkan tabel 2.3 persiapan prakerin masuk dalam kategori sangat baik.

#### 4.1.2 Pelaksanaan Prakerin

Berikut ini hasil kegiatan pelaksanaan prakerin yang didapat dengan teknik pengumpulan data angket wawancara dan dokumentasi.

##### A. Hasil Angket Pelaksanaan Prakerin

Hasil pelaksanaan prakerin yang terdiri dari kewajiban peserta didik maupun guru pembimbing sekolah dan DUDI dapat dilihat dalam tabel 4.2

**Tabel 4.4** Hasil Angket Pelaksanaan Prakerin

<b>Pelaksanaan Prakerin</b>	<b>Nomor Angket</b>	<b>Jenis Angket</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>
Kewajiban Guru Pembimbing sekolah	1,2,3,4,5, 6,7 8,9,10,11,12	Pembimbing Sekolah	422	480	87%
Kewajiban Guru Pembimbing sekolah	15,16,17,18 19,20,21 22	Peserta Didik	1170	1560	75%
Kewajiban pembimbing DU/DI	31,32,33 34,35,36	Peserta Didik	970	1170	82%
Kewajiban pembimbing teknis	1,2,3,4,5,6	Pembimbing Teknis	180	240	75%
Kewajiban peserta didik	8,9, 10,11,12, 13,14,23, 24,25,26,27 28,29,30	Peserta Didik	2453	2925	83%

Pelaksanaan Prakerin	Nomor Angket	Jenis Angket	Jawaban Responden	Skor Maksimal	Presentase
Kewajiban peserta didik	11,12	Pembimbing Sekolah	71	80	88%

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada pembimbing sekolah dalam hal kewajiban pembimbing sekolah memiliki ketercapaian sebesar 87 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **baik**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban pembimbing sekolah memiliki ketercapaian sebesar 75 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **cukup**.

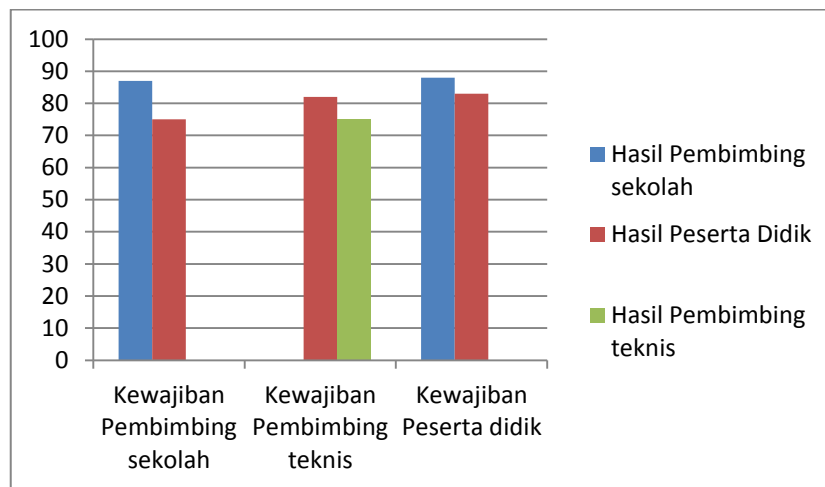
Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban DUDI memiliki ketercapaian sebesar 82 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **baik**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada pembimbing teknis dalam hal kewajiban teknis memiliki ketercapaian sebesar 75 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **cukup**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban peserta didik memiliki ketercapaian sebesar 83 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **cukup**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada pembimbing sekolah dalam hal kewajiban peserta didik memiliki ketercapaian sebesar 88 % yang berdasarkan tabel 2.3 dalam kategori **cukup**. Dapat dilihat hasil ketercapaian pelaksanaan prakerin berdasarkan seluruh angket yang disebar dalam bentuk diagram.





**Gambar 4.1** Hasil seluruh responden pada kegiatan pelaksanaan prakerin

Hasil ketercapaian pelaksanaan berdasarkan kriteria evaluasi masuk dalam kategori baik. Perhitungan terlampir (lampiran 21).

#### B. Hasil Wawancara Pada Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan prakerin dilihat saat peserta didik terjun ketempat perusahaan/industri terkait. Sampel yang terdiri dari peserta didik, pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari DUDI akan dilihat kinerjanya melalui tugas/kewajiban yang sudah dilakukan. Ketercapaian pelaksanaan prakerin dilihat dari kinerja peserta didik, kinerja pembimbing sekolah dan pembimbing prakerin terkait dengan tugas dan kewajiban yang sudah diprogramkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing sekolah terkait kinerja pembimbing sekolah yaitu dengan bapak arsyad menjelaskan

“Yang dilakukan saat monitoring yaitu melihat peserta didik secara langsung, melihat absensi peserta didik, diskusi kegiatan dan meminta masukan terkait apa saja kekurangan peserta didik. Penilaian dilakukan diakhir yaitu saat penjemputan siswa terdiri dari pemeriksaan jurnal dan penilaian sikap”

Sama dengan penjelasan yang dijelaskan oleh bapak Kusuma (Lampiran 06) bahwa melakukan monitoring dengan memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik selain itu memberikan penilaian secara kontinyu. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dari lima peserta didik terdapat tiga dari lima yang menyatakan bahwa kinerja pembimbing kurang maksimal dan perlu ditingkatkan kembali. Seperti penjelasan dari salah satu peserta didik yang bernama sigit.

“Kinerja pembimbing kurang maksimal walaupun begitu kekurangan sudah tercover oleh pembimbing dari tempat prakerin. Monitoring yang saya ingat hanya dilakukan diawal dan diakhir”

Untuk Kinerja pembimbing DUDI responden pembimbing DUDI yaitu bapak Ery menyatakan,

“Dalam membimbing peserta didik, pembimbing hanya melihat dilaporan harian saja, namun sebelum terjun kelapangan peserta didik diberikan arahan terlebih dahulu tentang tata tertib, perkenalan dengan tim kerja, survey tempat dan kegiatan yang akan dilakukan setelah itu peserta didik diserahkan kepada bagian lapangan sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara rekan kerja yaitu peserta didik, secara individu pembimbing prakerin tidak melakukan bimbingan secara kontinyu hal itu dikarenakan pembimbing tidak hanya satu oleh karena itu bimbingan yang terlaksana kurang maksimal dikarenakan sibuknya pembimbing teknis (Lampiran 06). Sedangkan responden rekan sejawat yang lain menyatakan kegiatan yang

dilaksanakan sudah terprogram dari bulan pertama dan penilaian berjalan dengan baik (Lampiran 06). Sedangkan untuk kinerja peserta didik berdasarkan wawancara dengan pembimbing sekolah bapak Kusuma menyatakan seluruh tugas dan kewajiban peserta didik secara keseluruhan sudah dikerjakan namun berdasarkan koordinasi dengan pembimbing teknis perlu ditingkatkan kembali kompetensi perencanaan bangunan. Pernyataan yang sama dengan guru produktif yang merangkap sebagai pembimbing sekolah menjelaskan hasil dari koordinasi dengan pembimbing teknis adalah perlu ditingkatkan kembali inisiatif dan mental peserta didik (lampiran 06 ) Berikut ini adalah indikator tercapainya pelaksanaan prakerin dengan hasil wawancara.

### C. Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Prakerin

Berikut ini hasil dokumen maupun bukti kegiatan pelaksanaan prakerin yang terdiri dari hasil analisis kelengkapan tugas peserta didik,

#### a.) Analisis Kelengkapan Tugas peserta didik dan dokumen

Hasil analisis kelengkapan tugas dan administrasi siswa yang dirangkum dalam tabel (lampiran 19). Dari tabel (lampiran 19) dapat dijelaskan hampir secara keseluruhan peserta didik melaksanakan prakerin dengan waktu selama 3 bulan dan hanya enam peserta didik yang melaksanakan prakerin selama 4 bulan. Adapun dalam kelengkapan administrasi saat memulai prakerin seperti surat pengajuan dari DUDI dan surat konfirmasi/balasan dari DUDI hampir secara keseluruhan semua sudah terpenuhi. Jurnal kegiatan prakerin yang mencakup laporan peserta didik selama melaksanakan prakerin dan penilaian yang dilakukan. Selanjutnya analisis yang dilakukan penulis dari 35 siswa terdapat 15

jurnal terkait penilaian sikap dan kemampuan siswa yang tidak tertulis di jurnal, padahal penilaian kemampuan kompetensi sangat bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kemampuan kompetensi siswa selama prakerin selain itu dapat menjadi rujukan pembuatan judul laporan prakerin.

b.) Dokumentasi kegiatan saat prakerin berlangsung

Hasil dokumentasi kegiatan pelaksanaan prakerin terdiri dari foto kegiatan siswa selama prakerin, koordinasi pembimbing sekolah dengan pembimbing dan teknis dan juga foto kegiatan uji karya tulis laporan terlampir (lampiran 11).

Berdasarkan hasil angket sebagai data primer yang dilengkapi dengan hasil wawancara dan dokumentasi maka berdasarkan tabel 2.3 pelaksanaan prakerin masuk dalam kategori cukup baik.

#### **4.1.3 Hasil Penilaian (Evaluasi) Prakerin**

Pada penilaian prakerin teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dan dianalisis.

##### **A. Wawancara Pada Evaluasi Prakerin**

Evaluasi prakerin atau penilaian peserta didik dilaksanakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama prakerin dengan menguji karya tulis laporan. Evaluasi prakerin dilihat dari penyusunan laporan sampai uji karya tulis laporan dan sertifikat. Menurut ketua jurusan TKBB konsultasi laporan sudah dilakukan oleh siswa namun pada praktiknya tidak sedikit siswa yang melakukan konsultasi saat mendekati uji karya tulis laporan. Pembahasan yang terdapat pada laporan karya tulis peserta didik harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan

saat prakerin oleh karena itu judul prakerin harus sesuai dengan kompetensi konstruksi batu dan beton. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan batu & beton masih ada beberapa peserta didik yang tidak sesuai antara judul laporan dengan sebaran kompetensi maupun judul dengan pembahasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik yang bernama saiful yang menjelaskan

“Pada judul laporan prakerin saya terdapat kesalahan pada judul dengan pembahasan, pembahasan yang saya buat terlalu meluas. Judul laporan saya tentang pemasangan bekisting namun pada pembahasan saya juga membahas tentang pengecoran”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif menjelaskan uji karya tulis terdapat beberapa indikator penilaian yaitu penyampaian presentasi, penguasaan materi dari materi penulisan, penulisan sesuai dengan sistematika laporan. Pernyataan yang sama dijelaskan oleh ketua jurusan TKBB yang menjelaskan bahwa kegiatan penilaian sudah terlaksana dengan indikator penilaian presentasi, pemahaman materi laporan dan sistematika laporan. Selanjutnya untuk indikator sertifikat prakerin seluruh peserta didik menyatakan belum memiliki sertifikat prakerin dikarenakan pihak industri tidak menyediakan sertifikat. Upaya dari sekolah berdasarkan wawancara dengan Ketua jurusan menjelaskan,

“Tidak semua perusahaan menyediakan sertifikat, ada yang memiliki dan ada yang tidak, jika tidak dari sekolah menyediakan yang nanti diisi pihak industri”

Pada pelaksanaannya sertifikat prakerin belum didapatkan peserta didik meskipun pihak sekolah telah menyediakan sertifikat jika pihak industri terkait tidak menyediakan sertifikat.

#### B. Hasil Analisis Dokumentasi Penilaian Prakerin

Pada kegiatan penilaian prakerin hasil analisis terdiri dari judul karya tulis laporan peserta didik, rekapitulasi hasil penilaian uji karya tulis dan sertifikat prakerin.

##### a.) Hasil analisis judul karya tulis

Berdasarkan hasil analisis judul karya tulis laporan secara keseluruhan judul laporan sesuai dengan sebaran kompetensi batu & beton (sebaran kompetensi terlampir pada lampiran 13) meskipun begitu masih terdapat salah satu judul peserta didik yang tidak lengkap yaitu judul karya tulis laporan yang membahas tentang pendempulan (lampiran 14 ).

##### b.) Rekapitulasi hasil penilaian uji karya tulis laporan prakerin

Berdasarkan hasil rekapitulasi, penilaian prakerin menunjukkan terdapat 8 peserta didik yang belum lulus (lampiran 12). Pada penilaian karya tulis laporan, penguji laporan harus menilai peserta didik yang dilihat dari berbagai macam aspek antara lain aspek presentasi, pemahaman materi dan sistematika laporan.

##### c.) Sertifikat Prakerin

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan tugas peserta didik, secara keseluruhan peserta didik belum mendapatkan sertifikat prakerin (lampiran 19) dikarenakan pihak DUDI yang tidak menyediakan sertifikat prakerin namun pihak sekolah

menyediakan sertifikat sendiri yang nantinya ditandatangani oleh pihak DUDI dan sekolah, sertifikat terlampir (lampiran 22).

Berdasarkan hasil wawancara dan bukti dokumentasi, maka dapat disimpulkan terdapat 3 indikator yang tercapai antara lain indikator (a), (b) dan (c) sehingga penilaian prakerin masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan evaluasi/penilaian prakerin peserta didik, dimana ketiga komponen tersebut di bahas berdasarkan hasil angket, wawancara dan dokumentasi.

### **4.2.1 Persiapan Prakerin**

Berdasarkan dari angket yang disebar kepenyelenggara prakerin hasil penerapan persiapan prakerin dilapangan masuk dalam kategori sangat baik dengan indikator dokumen MoU yang sudah ditandatangani, dokumen Surat balasan dari DUDI, pendataan kelompok prakerin & jadwal keberangkatan peserta didik dan pembekalan prakerin yang berupa pemahaman program prakerin, K3, tata tertib dan orientasi tempat kerja. Sedangkan ketercapaian pembekalan prakerin berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik masuk dalam kategori baik. Meskipun begitu berdasarkan wawancara terdapat beberapa kegiatan yang harus ditingkatkan kembali. Pada persiapan prakerin untuk kegiatan

penandatanganan MoU berdasarkan angket terlaksana dengan baik, tetapi secara data peningkatan (*progress*) dari tahun 2015 belum ada kesepakatan yang baru dengan perusahaan maupun industri dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari sepuluh perusahaan yang ditempati prakerin hanya dua perusahaan yang telah bekerjasama dengan sekolah yaitu PT. PP (Persero) dan PT. Adhimix. Salah satu tujuan prakerin dalam pedoman prakerin SMKN 3 Depok adalah memperkokoh *link and match* dan tujuan dari kegiatan penandatanganan MoU adalah untuk hal tersebut. Pada dokumen MoU tertera perjanjian yang sudah disepakati kedua belah pihak yang saling bekerjasama dalam rangka : (1) Peningkatan keterampilan peserta didik dalam bidang IPTEK (2) Pengembangan kurikulum SMK (3) Asesor Uji Kompetensi (4) Pelaksanaan magang bagi siswa dan guru (5) Tukar menukar informasi terkait IPTEK (6) Sinkronisasi dan Validasi Kurikulum (7) Bursa kerja khusus (8) kerjasama lain yang menguntungkan. Selanjutnya berdasarkan hasil angket pengajuan surat permohonan ke DUDI sudah dilakukan dan masuk dalam kategori **baik**. Dari hasil wawancara dengan ketua jurusan TKBB untuk tahap kegiatan pengajuan surat ke DU/DI yang dijadwalkan dikirim dibulan juli namun pada pelaksanaannya dikirimkan di awal bulan agustus. Keterlambatan jadwal dikarenakan waktu mulai prakerin yang diadakan bertepatan dengan libur hari raya idul fitri sehingga terdapat keterlambatan jadwal. Dari rencana awal di bulan juli peserta didik sudah berangkat tetapi pada pelaksanaannya berangkat di bulan Agustus dan September.

Berdasarkan hasil angket dengan responden panitia prakerin dan peserta didik, kegiatan pembekalan prakerin berlangsung dengan baik. Lain dari itu pada



pembekalan materi, berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab prakerin, hubin dan ketua jurusan TKBB pihak sekolah sudah bekerja sama dengan PT. Sintekindo untuk memberikan pembekalan prakerin namun menurut peserta didik pembekalan prakerin perlu di terangkan secara rinci. Pembekalan prakerin bertujuan untuk menambah wawasan/pemahaman peserta didik terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama prakerin berlangsung.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Prakerin**

Dalam angket yang disebar kepada peserta didik, guru pembimbing prakerin, dan pembimbing teknis DUDI pelaksanaan prakerin tercapai dengan hasil yang baik. Dari poin kewajiban peserta didik terkait perangkat administrasi seperti mengisi jurnal harian, lembar monitoring dan laporan secara garis besar telah dilaksanakan. Berdasarkan wawancara peserta didik, kesesuaian kompetensi yang didapat saat prakerin secara keseluruhan peserta didik mendapatkan kompetensi yang beragam antara lain finishing bangunan, pengukuran bangunan, survei dan pemetaan, uji tekan beton dll. Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing teknis yaitu kolom penilaian akhir, sikap dan kemampuan kompetensi siswa tidak semua dinilai (dapat dilihat pada lampiran 10). Berdasarkan dokumen yaitu catatan jurnal oleh pembimbing teknis dan juga hasil wawancara guru pembimbing sekolah peserta didik kurang memiliki inisiatif yang lebih saat di dunia kerja. Pengertian inisiatif menurut kamus besar bahasa indonesia adalah suatu daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Menurut Suryana (2006) inisiatif adalah suatu kemampuan dalam menemukan

peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara baru dalam memecahkan suatu problem. Sedangkan inisiatif kerja adalah menciptakan atau melakukan suatu pekerjaan tanpa menunggu intervensi atau suruhan orang lain. Maka dapat disimpulkan inisiatif dalam hal prakerin yang dimaksud adalah kurangnya ide peserta didik dalam menciptakan atau melakukan pekerjaan tanpa menunggu suruhan orang lain. Untuk penilaian akhir, pembimbing teknis menilai pada lembar penilaian jurnal yang dilaksanakan di akhir prakerin bersama dengan pembimbing sekolah.

#### **4.2.3 Penilaian peserta didik**

Dalam kegiatan evaluasi/penilaian prakerin, pengumpulan informasi melalui wawancara dan dokumentasi penilaian. Pada kegiatan evaluasi prakerin terdapat tiga indikator kegiatan yang harus terpenuhi yang pertama peserta didik yang telah menyusun laporan, dengan bukti dokumen laporan yang materi atau isi laporan harus sesuai dengan kompetensi yang berkaitan dengan konstruksi batu & beton, yang kedua Uji karya tulis laporan dan terakhir sertifikat prakerin. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua jurusan penyusunan laporan berjalan dengan baik, yaitu terlaksananya penilaian uji karya tulis laporan yang terdiri dari penilaian presentasi, pemahaman materi laporan dan penilaian sistematika laporan.

Selanjutnya pada poin sertifikat prakerin, berdasarkan data yang didapat seluruh siswa belum mendapatkan sertifikat prakerin, hal ini dikarenakan pihak DU/DI yang memang tidak menyediakan sertifikat, walaupun begitu pihak

sekolah sudah membuat sertifikat (lampiran 22). Sertifikat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian. Dalam hal prakerin, sertifikat prakerin berfungsi untuk bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan praktik kerja industri dan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pengalaman di dunia kerja.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian pada penelitian ini antara lain :

1. Responden wawancara dari pembimbing prakerin hanya satu responden oleh karena itu terdapat informan yang digantikan oleh peserta didik sebagai rekan kerja saat pelaksanaan prakerin.
2. Pada angket untuk kegiatan Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) penulis hanya mengidentifikasi pelaksanaannya saja tanpa melihat peningkatan kerjasama terhadap DUDI yang sudah dilakukan sekolah.
3. Kurikulum yang digunakan sekolah SMKN 3 Depok belum menggunakan kurikulum nasional.